

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN
METODE PEMBELAJARAN
MIND MAPPING
(Studi kasus kelas 4 SD Muhammadiyah Kaliabu)**

Skripsi ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Sulastri Nur Handayani
NPM. 13.0401.0082**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNVIERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* (STUDI KASUS
KELAS 4 SD MUHAMMADIYAH KALIABU)**

Skripsi ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam



**SULASTRI NUR HANDAYANI
NPM : 13.0401.0082**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

ABSTRAK

SULASTRI NUR HANDAYANI: Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* (Studi kasus kelas 4 SD Muhammadiyah Kaliabu). Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kurang variatif. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas 4 SD Muhammadiyah Kaliabu dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan metode *mind mapping*. 2) Untuk mengetahui penerapan metode *mind mapping* dalam peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas 4 SD Muhammadiyah Kaliabu. 3) Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan metode *mind mapping*.

Metodologi penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 4 SD Muhammadiyah Kaliabu yang berjumlah 13 anak. Pengumpulan data menggunakan dokumen, tes dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan beberapa siklus, pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*, terdapat peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini dibuktikan prestasi siswa pada saat sebelum pelaksanaan siklus ketuntasan siswa dengan nilai rata-rata 57,86 dan siklus I prestasi siswa meningkat dengan rata-rata 64,13, sedangkan di siklus II prestasi siswa meningkat dengan rata-rata 83,53.

Kata Kunci : *Mind Mapping*, Penelitian, Peningkatan.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 07 Februari 2018

Dr. Nurodin Usman, Lc., MA
Irham Nugroho, M.Pd.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang
Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, tehnik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Sulastri Nur Handayani

NPM : 13.0401.0082

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* (Studi kasus kelas 4 SD Muhammadiyah Kaliabu)

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk di munaqosahkan.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. Nurodin Usman, Lc., MA

Pembimbing II



Irham Nugroho, M.Pd.I



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Pascasarjana S-2 Magister Manajemen Pendidikan Islam Terakreditasi BAN-PT
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.4 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudari:

Nama : SULASTRI NUR HANDAYANI
NPM : 13.0401.0082
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* (Studi Kasus Kelas 4 SD Muhammadiyah Kaliabu)
Pada Hari, Tanggal : Senin, 19 Februari 2018

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/2018, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 20 Februari 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dr. Imron, MA.
NIK. 047309018

Fahmi Medias, S.E.I., M.S.I.
NIK. 148806124

Penguji I

Penguji II

Drs. Mujahidun, M.Pd.
NIK. 966706112

Afga Sidiq Rifai, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIK. 158908133

Dekan

Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.
NIK. 057508190

MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ. (رواه متفق عليه)

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka ibu bapaknya (yang akan berperan) “mengubah” anak itu menjadi seorang Yahudi, atau Nasrani, atau Majusi (Hadis Muttafaq ‘Alaih No. 1551).”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:
Almamaterku tercinta Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهِدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi berjudul Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* (studi kasus kelas 4 SD Muhammadiyah Kaliabu) dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijakan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Dr. Nurodin Usman, Lc., MA dan Irham Nugroho, M.Pd. I yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan sampai skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. Imron, MA atas segala perhatian dan motivasi selama perkuliahan sampai selesai penyusunan skripsi ini.
4. Kepala SD Muhammadiyah Kaliabu beserta staf yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
5. Bapak, Ibu, suami dan anak-anak tersayang terima kasih atas doa, pengorbanan dan dorongan yang kalian berikan dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat karib dan teman-teman Mahasiswa Beasiswa Kementrian Agama RI seperjuangan yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang telah membantu kelancaran selama penyusunan skripsi.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat imbalan pahala dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Magelang, 06 Februari 2018

SULASTRI NUR HANDAYANI

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Batasan Masalah..... | 4 |
| D. Rumusan Masalah | 4 |
| E. Tujuan Penelitian | 5 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 8 |
| A. Analisis Teori | 8 |
| 1. Prestasi Belajar..... | 8 |
| 2. Pendidikan Agama Islam | 12 |
| 3. Metode Pembelajaran..... | 16 |
| 4. Metode <i>Mind Mapping</i> | 18 |
| B. Kerangka Pemikiran | 22 |
| C. Hipotesis Tindakan..... | 23 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 24 |
| A. Perencanaan Penelitian | 24 |
| 1. Siklus I..... | 25 |
| 2. Siklus II..... | 26 |
| B. Desain Penelitian | 28 |
| C. Lokasi dan Subyek Penelitian..... | 29 |
| D. Definisi Operasional..... | 32 |

| | |
|---|----|
| E. Teknik dan Instrumen Penelitian..... | 32 |
| F. Pelaksanaan Penelitian | 33 |
| G. Analisis Data Penelitian..... | 37 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 39 |
| A. Hasil Penelitian..... | 39 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 46 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 48 |
| A. Kesimpulan | 48 |
| B. Saran | 49 |
| DAFTAR PUSTAKA | 51 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------|----|
| Gambar 1 Siklus penelitian..... | 24 |
| Gambar 2 Struktur organisasi | 30 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|----------|---|----|
| Tabel 1 | Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar..... | 14 |
| Tabel 2 | Data siswa..... | 31 |
| Tabel 3 | Data guru | 31 |
| Tabel 4 | Daftar Nilai Pra Siklus..... | 39 |
| Tabel 5 | Analisa Ketuntasan Belajar..... | 40 |
| Tabel 6 | Hasil Observasi..... | 42 |
| Tabel 7 | Penerapan Metode <i>Mind Mapping</i> Pada Siklus I..... | 43 |
| Tabel 8 | Ketuntasan Siklus I..... | 43 |
| Tabel 9 | Ketuntasan Siklus II..... | 45 |
| Tabel 10 | Ketuntasan Siklus II..... | 45 |
| Tabel 11 | Peningkatan hasil prestasi belajar siswa | 47 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan pelatihan dalam segala situasi kegiatan kehidupan pendidikan berlangsung pada diri seseorang, sehingga orang itu mampu merubah dan mengembangkan dirinya menjadi lebih cerdas dan matang.

Proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu aktivitas belajar mengajar yang terdapat dua subjek yaitu guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik. Tugas dan tanggung jawab dari seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan.

Dalam meraih kesuksesan dalam melaksanakan pendidikan terdapat beberapa unsur yang harus dipenuhi salah satunya adalah guru sebagai pendidik. Sehubungan dengan hal itu, guru merupakan salah satu unsur dalam pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dipelajari oleh siswa kurang menarik karena siswa merasa jenuh dengan hanya mendengarkan ceramah guru sehingga hal ini menyebabkan siswa sulit untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru. Meski materi ini menyangkut dengan kehidupan sehari-hari, namun siswa tidak begitu merespon dengan metode seperti ini.

Buktinya adalah nilai pada mata pelajaran pendidikan agama Islam banyak siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut menjadi suatu keprihatinan untuk kita, bagaimana guru sebagai pendidik harus berkreasi untuk mengubah suasana belajar mengajar seperti itu. Kurangnya nilai siswa dari KKM ini dilatar belakangi karena dalam penyajian materi, guru jarang menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa merasa jenuh, bosan dan kurang berminat terhadap pelajaran ini. Karena itu harus ada upaya untuk mengatasi hal ini dengan cara memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan.

Menghadapi kondisi seperti ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk menemukan suatu cara atau teknik pembelajaran yang didukung oleh media pembelajaran, sehingga siswa dapat terlihat secara aktif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajarnya. Karena penguasaan materi saja tidak cukup seorang guru harus menguasai berbagai strategi pengajaran yang tepat. Pendidik harus pandai memilih dan menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan kedudukan metode itu sendiri antara lain :

Pertama, metode sebagai alat ekstrinsik. Maksudnya dengan menggunakan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah (Sardiman. A.M. 1988 : 90).

Kedua, metode sebagai strategi dalam proses pembelajaran. Maksudnya adalah bahwa seorang pendidik harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta bisa mencapai pada tujuan yang diharapkan (Dra. Roestiyah N.K. 1989 : 1).

Ketiga, metode sebagai alat untuk mencapai tujuan. Maksudnya adalah tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan tercapai jika terdapat salah satu komponen belajar yang tidak dipergunakan. Untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam agar kegiatan pembelajaran ini menyenangkan maka salah satunya dengan menggunakan metode yang dapat menarik kreativitas siswa dan dapat mempermudah untuk memahami materi yang disampaikan (Arend *et al.*, 2011).

Disini peneliti menggunakan salah satu metode pembelajaran berupa *mind mapping* dengan harapan dapat mengubah cara belajar menjadi lebih menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. Penggunaan metode ini ditujukan agar siswa memiliki kreativitas belajar dalam melakukan suatu kegiatan.

Dalam paparan di atas, kita memperoleh gambaran bahwa upaya peningkatan kreativitas siswa harus lebih di titik beratkan pada peningkatan mutu sumber daya pada siswa. Seorang guru memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik, dan hal ini ditentukan oleh ketepatan guru dalam menentukan metode dalam pembelajaran.

Dengan latar belakang yang penulis telah kemukakan, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan agama Islam dengan Metode *Mind Mapping*”. (Studi kasus kelas IV SD Muhammadiyah Kaliabu Salaman).

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, masih banyak sistem yang digunakan kurang bisa memberikan semangat dan kreativitas siswa, jadi masih perlu mendapat perhatian dalam meningkatkan minat belajar anak antara lain :

1. Penerapan metode pembelajaran yang dilakukan guru cenderung monoton, sehingga proses pembelajaran kurang efektif.
2. Masih adanya guru yang menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah.
3. Kemampuan yang dimiliki oleh guru, khususnya guru pendidikan agama Islam masih belum mumpuni dalam penyajian materi.

C. Batasan Masalah

Agar memperoleh gambaran yang jelas, tepat, serta terhindar dari interpretasi dan meluasnya masalah dalam hal pembahasan maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah tersebut adalah :

1. Pembelajaran yang bermutu sebagai aktualisasi kemampuan proses pelayanan terhadap siswa.

2. Pembelajaran dengan metode *mind mapping* pada pelajaran pendidikan agama Islam materi malaikat dan tugasnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana prestasi belajar siswa di kelas 4 SD Muhammadiyah Kaliabu sebelum menggunakan metode *mind mapping* ?
2. Bagaimana penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 4 SD Muhammadiyah Kaliabu ?
3. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa kelas 4 SD Muhammadiyah Kaliabu setelah menggunakan metode *mind mapping* ?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah praktis pembelajaran yang kerap terjadi pada siswa dengan upaya penggunaan strategi *mind mapping* untuk menumbuhkan kreativitas anak juga meningkatkan hasil belajar.

Secara khusus tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas 4 SD Muhammadiyah Kaliabu dalam pelajaran pendidikan agama Islam sebelum menggunakan metode *mind mapping*.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *mind mapping* dalam peningkatan prestasi belajar pada siswa kelas 4 SD Muhammadiyah Kaliabu.

3. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan metode *mind mapping*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan bagi lembaga pendidikan khususnya yang berhubungan dengan metode pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu masukan :

a. Bagi siswa

Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perbaikan kinerja siswa di sekolah, meningkatkan dan memperbaiki masalah pendidikan anak di sekolah, meningkatkan dan memperbaiki dalam penerapan beberapa metode. Memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan dan kenyamanan serta semangat dalam diri siswa untuk mengikuti proses belajar di kelas dan peningkatan hasil belajar. Memberi bekal kecakapan berfikir ilmiah melalui keterlibatan siswa

b. Bagi guru

Bagi Guru memiliki kemampuan memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kegiatan yang bermanfaat terhadap apa yang terjadi di kelas. Keberhasilan siswa dalam mengembangkan

keaktivitasnya setelah dibekali merupakan kebanggaan guru dan menimbulkan rasa puas, dikarenakan bisa berlaku dan memberi manfaat bagi siswa melalui proses pembelajaran yang dikelolanya. Guru bisa mengembangkan dan meningkatkan kinerjanya secara profesional karena guru mampu menilai, merefleksi diri dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelola. Guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri. Guru tidak hanya menjadi penerima hasil perbaikan saja, namun guru benar-benar berperan sehingga dapat menghasilkan teori-teori dan praktik pembelajaran. Guru yang merefleksi diri, melakukan evaluasi diri dan menganalisis kinerja sendiri, serta mampu mengatasi segala masalah dan kelemahan dalam pembelajaran, guru yang demikian ini mesti memiliki kepercayaan diri yang kuat.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah agar dapat meningkatkan mutu isi, proses dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Membantu guru dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam maupun di luar kelas. Menumbuh kembangkan budaya ilmiah dilingkungan sekolah untuk pro aktif dalam melakukan perbaikan, mutu pendidikan atau pembelajaran secara berkelanjutan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Analisis Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian prestasi

Merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan kegiatan yang membuahkan hasil atau melakukan suatu perubahan kegiatan belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah. Setelah melakukan suatu kegiatan maka akan menghasilkan dan bisa menunjukkan ukuran kecakapan.

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu, atau bisa juga diartikan sebagai hasil yang telah dicapai siswa dalam proses belajar. Prestasi berasal dari bahasa Belanda yang artinya hasil dari usaha, sesuatu yang diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan atau diupayakan.

Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (1990 : 110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi 3 yaitu :

- 1) Kognitif.
- 2) Afektif.
- 3) Psikomotorik.

Jadi, dalam kamus besar bahasa Indonesia prestasi adalah hasil penilaian yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Secara umum prestasi belajar dilambangkan dengan nilai. Semakin tinggi nilai yang diperoleh, semakin tinggi pula prestasi yang diraih.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1997 : 787), prestasi adalah hasil yang dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan, sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Menurut istilah, prestasi adalah upaya untuk perubahan pengetahuan nilai dan sikap serta keterampilan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada perubahan tingkah laku. Perubahan yang dimaksud selalu berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan tingkat pencapaian yang telah dicapai anak didik terhadap tujuan yang ditetapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu.

b. Teori belajar

Dalam psikologi dan pendidikan, pembelajaran secara umum didefinisikan sebagai suatu proses yang menyatukan kognitif, emosional, lingkungan, pengalaman untuk memperoleh, meningkatkan atau membuat perubahan pengetahuan suatu keterampilan nilai dan pandangan dunia (Illeris, 2000, Ormorod, 1995).

Belajar sebagai suatu proses berfokus pada apa yang terjadi ketika belajar berlangsung. Penjelasan tentang apa yang terjadi merupakan teori-teori belajar. Teori belajar adalah upaya untuk menggambarkan bagaimana orang belajar sehingga membantu kita memahami proses

pembelajaran. Ada tiga kategori utama mengenai teori belajar, yaitu : teori *behaviorisme*, *kognitivisme*, dan *konstruktivisme*.

1) Teori belajar *behaviorisme*

Sebuah teori yang disebutkan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

2) Teori belajar *kognitivisme*

Teori ini mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori prilaku yang telah berkembang sebelumnya. Teori ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan dan menemukan hubungan antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru.

3) Teori belajar *konstruktivisme*

Belajar sebagai sebuah proses dimana pelajar aktif membangun ide-ide baru atau konsep. Dengan teori ini, siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan.

c. Prinsip belajar

Prinsip pembelajaran adalah bagian terpenting yang wajib diketahui oleh para pengajar sehingga bisa memahami lebih dalam prinsip tersebut. Prinsip belajar baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas pengajarannya. Prinsip itu berkaitan dengan perhatian, motivasi, keaktifan dan keterlibatan langsung antara guru dan murid.

d. Faktor yang mempengaruhi belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi belajar antara lain :

1) Faktor internal

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani atau rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.

b) Intelegensi

Seseorang yang memiliki intelegensi tinggi umumnya mudah menerima pembelajaran dan hasilnya pun juga memuaskan.

c) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Bakat merupakan bawaan yang mempunyai potensi yang perlu dikembangkan.

d) Minat

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan datang dari hati sanubari.

2) Faktor eksternal

a) Keluarga

Keluarga adalah pendukung keberhasilan seseorang karena keluarga merupakan awal dari pembelajaran seseorang yang membekali ketika seseorang itu keluar untuk meneruskan apa yang dia dapatkan dari lingkup keluarga.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan, kualitas guru, metode pembelajaran, kesesuaian kurikulum juga fasilitas di sekolah.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat di sekitar tempat tinggal juga berpengaruh. Jika masyarakat banyak yang berpendidikan dan perhatian terhadap masalah pendidikan maka hal itu akan menjadi motivasi dan menentukan peranan pendidikan.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Definisi pendidikan agama Islam

Agama Islam sebagai bidang studi yang membahas tentang agama kepada seluruh siswa tentang pengertian-pengertian agama Islam, bagaimana Islam itu, cara-cara beribadah, berakhlak terpuji serta masalah hukum-hukum dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk ciptaan Allah.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pelajaran yang mengupayakan secara sistematis dan teratur dalam menghadapi semua siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan melaksanakan semua aturan yang ada dalam agama Islam melalui Al quran dan sunah rasul yang merupakan kitab dan pedoman bagi umat Islam.

Pendidikan agama Islam yang porsi waktunya jika di sekolah umum hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu, maka guru harus berupaya memberikan Pendidikan agama Islam secara maksimal dan menyeluruh agar bisa dipahami dan dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi beberapa aspek, yaitu : Al quran, aqidah, tarikh, akhlaq, fiqh. Pada penelitian ini peneliti menyajikan tentang aqidah dengan standard kompetensi dan kompetensi dasar pada semester II adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
|-----------------------------------|---|
| Al quran | |
| 6. membaca surat-surat al qur'an | 6.1. membaca QS. Al Kautsar dengan lancar 6.2. membaca QS. An Nasr dengan lancar 6.3. membaca QS. Al 'Asr dengan lancar |
| Aqidah | |
| 7. mengenal malaikat dan tugasnya | 7.1. menjelaskan pengertian malaikat 7.2. menyebutkan nama-nama malaikat 7.3. menyebutkan tugas-tugas malaikat |
| Tarikh | |
| 8. menceritakan kisah nabi | 8.1. menceritakan kisah nabi Ibrahim as 8.2. menceritakan kisah nabi Ismail as |
| Akhlaq | |
| 9. membiasakan perilaku terpuji | 9.1. meneladani perilaku nabi Ibrahim as 9.2. meneladani perilaku nabi Ismail as |
| Fiqh | |
| 10. melaksanakan dzikir dan doa | 10.1. melakukan dzikir setelah sholat 10.2. membaca doa setelah sholat |

Sumber : Buku Pendidikan Agama Islam Kelas IV, KTSP 2006

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang pokok. Karena itu, siswa diharapkan tidak hanya tahu dan hafal saja, namun lebih menekankan pada pengalaman dalam kehidupan sehari – hari dan ditengah masyarakat. Oleh karena itu, guru Pendidikan agama Islam hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh dan mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Tujuan pendidikan agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan suatu kondisi yang menjadi target penyampaian pengetahuan untuk mempersiapkan anak didik atau individu dan menumbuhkan segenap potensi yang ada baik jasmani maupun rohani agar mampu hidup dan berpenghidupan sempurna sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi diri dan umatnya.

Menurut Ahmad D. Marimba (Umi Uhbiyat, 1998:30), tujuan pendidikan agama Islam adalah mencakup tujuan sementara dan tujuan akhir pendidikan Islam. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah pembentukan akhlaqul karimah. (M. Athiyah Al-Abrasyi, 1970:10)

Tujuan pendidikan agama adalah meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. (Zakiah Darajat, 1996:30)

c. Ruang lingkup pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam di SD kelas IV terdiri dari beberapa Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang semuanya itu harus dipahami oleh siswa dan terbagi menjadi dua semester, antara lain :

1. Surat-surat pendek dan pengertiannya.
2. Menyebutkan dan menjelaskan sifat jaiz Allah.
3. Kisah nabi dan rosul.

4. Meneladani perilaku nabi dan rosul.
5. Tata cara sholat wajib dan sunah.
6. Tentang rukun iman, termasuk iman kepada malaikat, pengertiannya, nama serta tugas dari malaikat.

Penguasaan konsep agama ditingkat dasar ini akan sangat bermanfaat bagi siswa untuk menjalani kehidupan beragamanya di masa yang akan datang. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran agama pada tingkat ini haruslah benar-benar mampu memenuhi kebutuhan agama siswa. Untuk memenuhi hal tersebut, maka seorang guru agama harus menguasai dan mempunyai kemampuan lebih dalam penyajian materi, supaya siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga materi dan nilai-nilai yang disampaikan benar-benar diserap oleh siswa secara maksimal.

3. Metode Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan untuk mengimplementasikan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan sebagai kegiatan yang bisa mempengaruhi siswa untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan yang pada umumnya menghantarkan para siswa menuju pada perubahan baik tingkah laku, intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai makhluk individu dan sosial. Pembelajaran juga merupakan wahana yang dirancang oleh pendidik secara sadar dan menyeluruh untuk mencapai suatu tujuan secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi

para perancang pembelajaran dalam merencanakan aktivitas belajar.
(Trianto, 2007:5)

Ahli lain mengatakan, pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan.

Oemar Hamalik, merinci tiga ciri khas sistem pembelajaran, yaitu :

- a. Rencana, penataan ketenagaan, material dan prosedur yang merupakan unsur sistem pembelajaran.
- b. Saling ketergantungan, antara unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat asensial, dan masing – masing memberi masukannya pada sistem pembelajaran.
- c. Tujuan, sistem pembelajaran memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan dari sistem pembelajaran agar peserta didik dapat belajar.

Jadi, menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kegiatan pengajaran yang mengkondisikan seseorang untuk belajar. Dengan demikian pembelajaran lebih memfokuskan agar peserta didik dapat belajar secara optimal melalui berbagai kegiatan edukatif yang dilakukan pendidik. Jadi dapat disebutkan bahwa pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan. Jelasnya suatu cara yang dipilih oleh pendidik untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar untuk mewujudkan pembelajaran yang

diharapkan. Karena hal ini memiliki peranan yang sangat penting, maka guru diharapkan dapat memberikan pembelajaran dengan suasana menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga bisa digunakan metode yang berbeda bagi tiap kelasnya dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

4. Metode *Mind Mapping*

a. Pengertian metode

Berasal dari bahasa Yunani “*Methodes*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Fungsi dari metode untuk mencapai tujuan. Menurut kamus bahasa (2008 : 740), metode yaitu cara teratur yang digunakan untuk pelaksanaan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu yang dikehendaki.

b. Pengertian *mind mapping*

Mind mapping adalah peta pikiran yang memanfaatkan pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide – ide yang berkaitan dalam otak.

Konsep *mind mapping* pertama kali diperkenalkan oleh Tony Buzen pada tahun 1970 – an, menurutnya *mind mapping* adalah sistem penyimpanan, penarikan data dan akses yang luar biasa yang ada pada otak. *Mind mapping* juga merupakan salah satu cara mencatat yang penuh dengan kreativitas, efektif dan merupakan peta rute yang memudahkan ingatan dan memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran, maka cara alami kerja otak sudah dilibatkan sejak awal.

Memunculkan ide terpendam yang diperoleh siswa ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan sangat berpengaruh dalam penciptaan peta pikiran.

Sistem berfikir secara teratur sebenarnya sudah dimulai dan dikembangkan oleh para ahli dari Yunani. Sistem yang dikembangkan ini memungkinkan untuk mengingat kembali ratusan dan ribuan fakta dengan sempurna. Berdasarkan kekuatan ini, maka Tony Buzen berpendapat suatu alat berfikir yang berdasarkan cara kerja alamiah otak, alat yang sederhana, yang benar – benar mencerminkan kreativitas dan kecemerlangan alamiah pada proses berfikir yaitu menggunakan peta pikiran. Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, “Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan”.

Peta pikiran dari masing – masing siswa dapat bervariasi, hal ini dikarenakan perbedaan emosi dan perasaan siswa yang beragam dan bisa menghasilkan pula kegiatan yang sangat menyenangkan. Ini adalah tugas seorang guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran tersebut.

Dengan berbagai penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian *mind mapping* adalah sebagai berikut :

- 1) *Mind mapping* adalah cara mengembangkan pola pikir ke beberapa arah dalam berbagai sudut dengan kreatif.
- 2) *Mind mapping* adalah alat berfikir organisasional yang hebat, cepat dan menyenangkan.

3) *Mind mapping* adalah cara termudah untuk mendapatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan.

c. Penggunaan *mind mapping*

Sebagaimana yang disampaikan oleh Johan (Mahmudin, 2009:4) yaitu jika ingin menggunakan *mind mapping* untuk mengingat suatu materi anda harus melakukan beberapa langkah :

1. Menyampaikan kompetensi yang hendak dicapai kepada siswa pada awal pembelajaran.
2. Guru menyampaikan terlebih dahulu konsep yang akan dipelajari atau permasalahan yang akan dipecahkan oleh siswa.
3. Mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil dengan jumlah anggota 3-4 orang.
4. Kelompok diberikan kesempatan untuk melakukan diskusi mengenai permasalahan yang diberikan oleh guru.
5. Tiap kelompok diarahkan untuk mencatat seluruh alternatif jawaban yang diperoleh dari hasil diskusi.
6. Masing-masing kelompok secara acak diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya.
7. Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan.

Pembuatan *mind mapping* dibuat dengan beberapa bentuk dengan kertas kosong dan pensil berwarna sehingga bisa menarik dan mudah untuk dipahami.

Berikut langkah-langkah pembuatan *mind mapping* :

1. Tentukan tema yang akan digunakan.
2. Tulis tema dengan jelas.
3. Kembangkan tema tersebut dengan pemetaan pikiran.
4. Pilih kata-kata yang mudah dipahami.
5. Beri warna pada hasil pemetaan agar lebih menarik.

d. Tujuan *mind mapping*

Penggunaan metode *mind mapping* bertujuan untuk mempermudah siswa untuk lebih memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan cara yang tidak membosankan sehingga siswa dapat menyerap seluruh pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan metode ini siswa hanya menulis dan memahami poin-poin penting dari materi pembelajaran.

e. Kelebihan dan kekurangan *mind mapping*

1) Kelebihan

a) Dapat memusatkan pikiran

Tidak perlu berfikir menangkap setiap kata yang dibicarakan namun siswa dapat lebih berkonsentrasi pada gagasannya.

b) Meningkatkan pemahaman

Ketika membaca suatu tulisan peta pikiran akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat berarti.

c) Menyenangkan

Imajinasi dan kreativitas tidak terbatas dan hal ini menjadikan sesuatu yang menyenangkan.

2) Kekurangan

a) Hanya siswa aktif yang terlibat

b) Tidak sepenuhnya siswa yang belajar dengan metode *mind mapping*

c) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan sepenuhnya.

B. Kerangka Pemikiran

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 4 SD Muhammadiyah Kaliabu hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari belum tercapainya KKM pada pelajaran tersebut. Berdasarkan pengamatan ini terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Apabila hal ini dibiarkan terus menerus, lama kelamaan akan merugikan siswa sehingga berdampak pada prestasi belajar akan menurun. Melihat kejadian tersebut, peneliti memiliki alternatif tindakan untuk melakukan penelitian guna meningkatkan prestasi belajar. Upaya yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara merubah metode pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan prestasi belajar siswa yaitu menggunakan media pembelajaran sehingga kegiatan belajar akan lebih menarik. Salah satu media yang digunakan adalah dengan

metode *mind mapping* sehingga diharapkan dengan penyajian yang berbeda itu akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. **Hipotesis Tindakan**

Secara sederhana peneliti merumuskan hipotesis bahwa : Dengan menggunakan metode *mind mapping*, maka akan semakin meningkat kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah Kaliabu.

BAB III

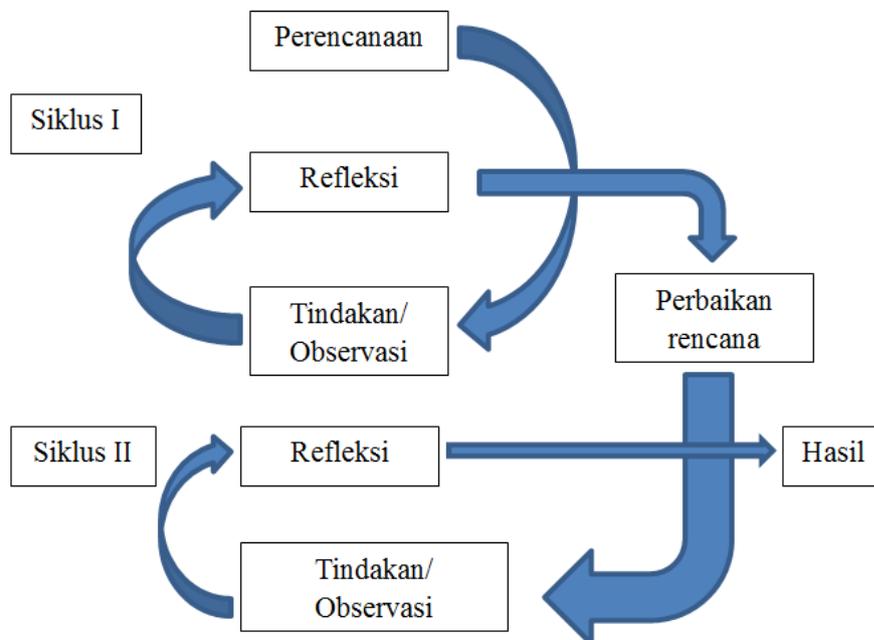
METODE PENELITIAN

A. Perencanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dalam dua siklus. Apabila pada siklus I belum memperlihatkan hasil sebagaimana yang diharapkan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II).

Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I. Oleh karena itu tindakan siklus II dilakukan dengan melihat hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar serta hasil belajar siswa pada siklus I.

Adapun perencanaan penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Siklus penelitian

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pendekatan realistik melalui keterangan-keterangan.
- 2) Kompetensi Dasar (KD) mengenal malaikat dan tugasnya.
- 3) Membuat rencana pembelajaran dalam bentuk kelompok kerja.
- 4) Menyusun seperangkat peralatan berdasarkan kompetensi dasar yang diajarkan. Selain itu dibuat perangkat pembelajaran yang berupa : lembar kerja siswa, lembar pengamatan diskusi, lembar evaluasi, daftar kelompok siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, siswa dikondisikan untuk siap belajar. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dan melakukan apersepsi. Pelaksanaan tindakan dilakukan di dalam kelas saat membaca dan menelaah informasi serta mengisi lembaran kerja.

c. Tahap Pengamatan

- 1) Guru memantau situasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui lembar observasi.
- 2) Guru memberikan evaluasi melalui soal-soal uraian.

d. Tahap Refleksi

Melaksanakan refleksi terhadap hasil penilaian dan pengamatan jika pada siklus I belum memberikan hasil yang diharapkan maka dilanjutkan ke siklus II.

2. Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II peneliti menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk melakukan perbaikan pada siklus I. langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II peneliti menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk melakukan perbaikan pada siklus I dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan pokok bahasan tentang malaikat Allah.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran.
- 3) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar kerja siswa.
- 5) Menyiapkan lembar observasi.
- 6) Menetapkan indikator ketercapaian dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap ini merupakan pelaksanaan tindakan perbaikan tahap II dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan siswa untuk melakukan pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan model *mind mapping*.

- 2) Guru melakukan apersepsi.
- 3) Guru memaparkan tujuan pembelajaran.
- 4) Siswa dibagi menjadi 3 kelompok.
- 5) Siswa memperhatikan keterangan guru tentang malaikat Allah.
- 6) Siswa menerima lembar kerja.
- 7) Siswa mengerjakan tugas.
- 8) Siswa bersama guru membahas tugas.
- 9) Siswa dan guru melakukan refleksi pembelajaran.
- 10) Guru meluruskan kesalahpahaman selama pembelajaran.
- 11) Guru memberi motivasi kepada siswa.

c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan untuk memudahkan kolaborator mendapatkan data. Kegiatan pada tahap ini meliputi :

- 1) Melakukan pengamatan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam.
- 2) Melakukan pengamatan aktivitas siswa saat pembelajaran.
- 3) Melakukan pengamatan terhadap media yang digunakan.
- 4) Melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran oleh peneliti mengenai kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus II.
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus II.
- 3) Menyusun rencana tindak lanjut.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nazir, 2014 : 70). Dalam melakukan suatu penelitian salah satu hal yang penting ialah membuat desain penelitian. Hal ini merupakan pedoman dalam melakukan proses penelitian diantaranya dalam menentukan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, pengumpulan data, serta analisa data. Dengan pemilihan desain penelitian yang tepat diharapkan akan dapat membantu penelitian dalam menjalankan penelitian secara benar. Tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik, karena tidak memiliki pedoman penelitian yang tepat (Hasibuan, 2007 : 93).

Adapun desain penelitian menurut Mc. Millan dalam Ibnu Hadjar adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih luas desain penelitian mencakup proses-proses sebagai berikut :

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.
2. Pemilihan kerangka konseptual.
3. Memformulasikan masalah penelitian dan membuat hipotesis.
4. Membangun penyelidikan atau percobaan.

5. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Letak geografis

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SD Muhammadiyah Kaliabu. Tepatnya terletak di RT/RW 002/002 Dusun Jamblang Desa Kaliabu yang terdiri dari 13 siswa di antaranya 9 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki.

2. Sejarah berdirinya SD Muhammadiyah Kaliabu

SD Muhammadiyah Kaliabu berdiri pada 1 Januari 1965 yang diprakarsai oleh Harun Sudiro, Baghowi dan Abu Dharin. Ketika mendirikan Taman Kanak-kanak pendaftar pada saat itu mencapai 120 anak dengan usia yang bermacam-macam atau melebihi usia TK. Oleh sebab itu para siswa yang sudah melebihi usia TK dipisahkan kemudian siswa tersebut dikelompokkan menjadi siswa SD (Sekolah Dasar). Hal ini diprakarsai oleh Zaid Budiman, tokoh Muhammadiyah asal Yogyakarta yang tinggal di Kaliabu.

Pada awal didirikannya SD ini masih mengindik di Departemen Agama dengan nama MI Muhammadiyah Kaliabu. Dengan berjalannya waktu dan pergantian kepemimpinan, maka pada tahun 1987 nama MI Muhammadiyah diganti menjadi SD Muhammadiyah Kaliabu dan mengindik di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan hingga saat ini.

3. Visi & Misi

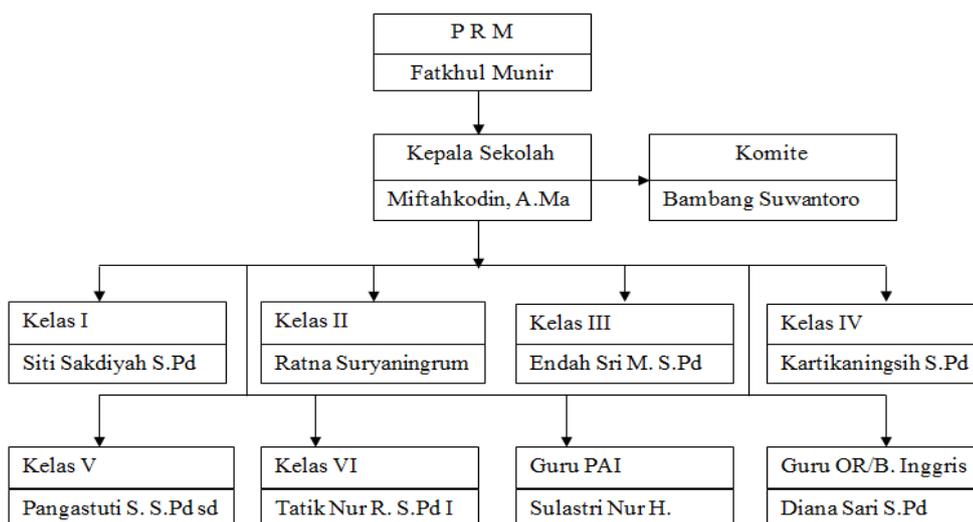
a. Visi

Terwujudnya manusia beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, berprestasi, berakhlaq mulia dan berdaya saling.

b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu keimanan dan ketaqwaan.
- 2) Membentuk manusia yang cerdas dan terampil.
- 3) Mewujudkan budaya akhlaqul karimah.
- 4) Meningkatkan prestasi siswa.
- 5) Melestarikan persaingan sehat.
- 6) Membentuk kader Muhammadiyah yang militan.

4. Struktur organisasi



Gambar 2
Struktur organisasi

5. Identitas sekolah

Nama sekolah : SD Muhammadiyah Kaliabu
Status sekolah : Swasta (Terakreditasi A)
NIS : 100360
NPSN : 20307846
NSS : 102030801032
NSB : 020161.79.05.0088.04
Alamat : Jamblang 002/001 Kaliabu
Desa / Kelurahan : Kaliabu
Kecamatan : Salaman
Kabupaten : Magelang
Provinsi : Jawa Tengah

6. Data siswa

Tabel 2
Data siswa

| No | Tahun | L | P | Jumlah |
|----|-----------|----|----|--------|
| 1 | 2012/2013 | 48 | 49 | 97 |
| 2 | 2013/2014 | 39 | 48 | 87 |
| 3 | 2014/2015 | 48 | 40 | 88 |
| 4 | 2015/2016 | 49 | 40 | 89 |
| 5 | 2016/2017 | 46 | 47 | 93 |

7. Data guru

Tabel 3
Data guru

| Tahun | PNS | GTY | L/P | Jumlah |
|-----------|-----|-----|------|--------|
| 2012/2013 | 1 | 11 | 2/10 | 12 |
| 2013/2014 | 1 | 10 | 2/9 | 11 |
| 2014/2015 | 1 | 10 | 2/9 | 11 |
| 2015/2016 | 1 | 9 | 2/8 | 10 |
| 2016/2017 | 1 | 9 | 1/9 | 10 |

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel yaitu :

1. Variabel penggunaan, metode *mind mapping* ditinjau dari aspek proses. Pelaksanaannya sebagai berikut : anak membaca materi tentang malaikat dan tugasnya.
2. Variabel prestasi, belajar Pendidikan Agama Islam indikator prestasinya adalah hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi malaikat dan tugasnya mampu mencapai nilai di atas KKM.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan pekerjaannya lebih mudah sehingga hasil yang didapatkan lebih baik.

Pada penyimpulan data penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti atau pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada apa yang diteliti. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat hasil pengamatan yang terjadi selama tindakan berlangsung serta mencatat hasil belajar.

2. Metode Tes

Metode ini digunakan untuk mengetahui hasil prestasi belajar Pendidikan Agama Islam sebelum dan sesudah diterapkan dengan teknik metode *mind mapping* dimana penelitian ini dilakukan dengan pre-tes dan post-tes. Pre-tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar sebelum dilakukan penelitian. Sedangkan post-tes, digunakan untuk mengetahui hasil belajar setelah penelitian dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah lembar pertanyaan untuk siswa.

3. Metode Dokumen

Pengumpulan data dengan melihat dan memperhatikan berdasarkan dokumen-dokumen yang ada seperti : arsip, catatan-catatan dari sumber yang bisa dipercaya. Dengan metode ini peneliti akan mengumpulkan data nilai siswa. Instrumen yang digunakan adalah arsip atau dokumen sekolah yang diteliti.

F. Pelaksanaan Penelitian

Secara keseluruhan pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdapat empat langkah dalam satu siklus pembelajaran yang harus terpenuhi. Keempat langkah ini terus berjalan sampai ditemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Berikut langkah-langkah siklus I :

1. Menyusun rancangan tindakan (Perencanaan)

Pada tahap ini peneliti menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana dan bagaimana penelitian tindakan kelas dilakukan. Strategi pembelajaran disesuaikan dengan peneliti agar pelaksanaan

penelitian tindakan kelas dapat berjalan sesuai rencana. Hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah :

- a. Membuat jadwal penelitian.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Membuat lembar observasi yang digunakan dalam pengamatan proses belajar mengajar.
- d. Menetapkan alat bantu dan sumber belajar yang relevan dengan materi pelajaran.
- e. Merancang alat evaluasi untuk melihat penguasaan materi pembelajaran sekaligus hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan

Rancangan pelaksanaan penelitian tindakan kelas diterapkan dan yang perlu diperhatikan adalah harus ada komitmen untuk tetap mengikuti rancangan yang direncanakan supaya informasi yang diperoleh benar-benar akurat. Sebelum melaksanakan tindakan, yang dilakukan adalah :

- a. Siswa dikondisikan untuk siap belajar.
- b. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dan melakukan apersepsi.

Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan di dalam kelas saat membaca dan menelaah informasi serta mengisi lembaran kerja.

3. Pengamatan

Pada saat pengamatan berlangsung harus ada kesepakatan dengan teman sejawat untuk membantu mengamati pelaksanaan selama pembelajaran berlangsung. Hal yang dilakukan adalah :

- a. Guru memantau situasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui lembar observasi.
- b. Guru memberikan evaluasi melalui soal-soal uraian.

4. Refleksi

Kegiatan ini merupakan kegiatan menelusuri kembali perjalanan pelaksanaan pembelajaran dengan mengingat saat berlangsung pembelajaran. Kegiatan refleksi dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai.

Keempat tahap di atas merupakan satu siklus kegiatan. Jika pada siklus I belum membuahkan hasil yang diharapkan maka dilanjutkan ke siklus II.

Berikut langkah-langkah pada siklus II :

1. Perencanaan

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
- b. Menyiapkan soal.
- c. Menyiapkan blanko observasi.
- d. Menyiapkan blanko jurnal harian siswa.

e. Menyiapkan media pembelajaran.

2. Pelaksanaan

a. Melakukan apersepsi dengan mengulang materi pembelajaran.

b. Menjelaskan tujuan pembelajaran.

c. Siswa melakukan permainan “tepuk malaikat” dengan bimbingan guru.

d. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.

e. Guru membimbing siswa untuk menuliskan nama-nama malaikat beserta tugas-tugasnya.

f. Setelah selesai setiap kelompok membacakan nama-nama malaikat beserta tugasnya di depan kelas.

g. Guru memberikan pertanyaan pada tiap kelompok tentang malaikat beserta tugasnya.

h. Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab.

i. Penguatan dan kesimpulan secara bersama-sama.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan di siklus II guru melakukan pengamatan terhadap perkembangan pada siklus I. hal yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Mengamati perkembangan situasi kegiatan belajar mengajar.

b. Mengamati perkembangan keaktifan serta motivasi siswa dalam belajar.

- c. Mengamati perkembangan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran.
 - d. Mengamati perkembangan penguasaan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan realistik kepada siswa.
4. Refleksi
- Pada tahap ini guru melakukan koreksi terhadap siklus I. hal yang dilakukan adalah sebagai berikut :
- a. Mengevaluasi hasil observasi.
 - b. Menganalisis hasil pembelajaran.
 - c. Memperbaiki kelemahan yang ada pada siklus I.

G. Analisis Data Penelitian

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Data yang diperoleh dari pengamatan dan penilaian selama proses pembelajaran, dan hasilnya diklasifikasikan berdasarkan kelompok siswa dalam kelas yang selanjutnya dianalisis. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa data utama yang dianalisis adalah data verbal dari peneliti sendiri yang berupa gambaran terperinci dari proses dan hasil belajar siswa. Adapun langkah yang akan ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

1. Mencari dan mengumpulkan data melalui penelusuran tentang administrasi di kelas.
2. Mencari dan mengumpulkan data dari penelusuran observasi lapangan melalui wawancara langsung dengan sumber utama.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan siswa, setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa tes soal tertulis pada akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada sehingga diperoleh rata-rata tes formatif. Dapat dirumuskan :

Keterangan : = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah semua nilai siswa

ΣN = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketutasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar yaitu seorang siswa telah lulus tuntas belajar bila telah mencapai skor / KKM.

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma N} \times 100\%$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya penelitian ini dapat disimpulkan, banyak faktor yang menyebabkan kurangnya minat dan perhatian dari siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga hal ini menyebabkan kebosanan pada siswa. Setelah menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping* kreativitas serta daya serap siswa terhadap pelajaran meningkat, dengan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Prestasi belajar siswa di kelas IV SD Muhammadiyah Kaliabu masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal. Hal ini sebabkan karena siswa menerima pelajaran masih sebatas menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Oleh sebab itu, siswa cenderung diam dan hanya mendengarkan saja sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kurang bersemangat dalam belajar. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif.
2. Penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi persiapan pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan, pelaksanaan atau penyajian pembelajaran dengan metode *mind mapping* yang bertujuan supaya siswa memiliki kreativitas belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Setelah ditentukan topik atau ide utama maka dikembangkan dengan menggunakan

imajinasi dengan cara menuliskan kata-kata yang tepat sesuai dengan tema, serta hiasan-hiasan yang indah. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping*, materi yang disampaikan akan lebih mudah diingat dan tentunya dapat meningkatkan kreativitas siswa.

3. Peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan metode *mind mapping* adalah sebagai berikut :

- Nilai yang didapat siswa pada penilaian awal dengan rata-rata yang masih rendah yaitu 57,86 setelah dilakukan penelitian dan dilaksanakan tes siklus I mengalami peningkatan meski belum semua siswa tuntas atau mencapai KKM dengan rata-rata 64,13.
- Dengan melanjutkan ke tes siklus II, hasil yang didapat dari tes menunjukkan peningkatan kembali dengan hasil semua siswa mencapai KKM. Rata-rata yang didapat pada siklus II yaitu 83,53.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran dengan teknik *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas serta prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Muhammadiyah Kaliabu.

B. Saran

1. Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru seharusnya mempertimbangan makna dari proses belajar tersebut. Dan lebih bermakna lagi apabila siswa

termotivasi terlibat secara aktif dan dapat memahami materi pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Penggunaan metode yang menarik perlu diperhatikan dalam rangka efisiensi dan efektivitas pencapaian hasil belajar.
3. Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi guru khususnya Pendidikan Agama Islam agar dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran, baik dalam bentuk strategi belajar maupun penggunaan media yang menunjang proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, dkk. (2015). *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buzan, Tony. (2005). *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Depdikbud. (1994). *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SD, TK dan SLB.
- Djamarah, SB. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasibuan, Malayu. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Cetakan 9. PT. Bumi Aksara.
- Mahmudin. (2009). *Pembelajaran Berbasis Peta Pikiran (Mind Mapping)*. [Online]. Tersedia : <http://mahmuddin.wordpress.com/2009/12/01>
- Majid, Abdul. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moh, Nazir. (2004). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Mustaqim. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nur, Uhbiyati. (1998). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. dan Rivai, A. (2013). *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algesindo.
- Suryabrata, S. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susilana, R. dan Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penelitian*. Bandung: Wacana Prima.
- Swadarma, Doni. (2013). *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Trianto. (2007). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya : Kencana Prenada Media Group.

Wiriaatmaja, R. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zakiah, Darajat. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.